

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN (Studi Kasus PT. Gelflex Indonesia)

ANALYSIS OF ACCOUNTING INFORMATION AND INTERNAL INVENTORY CONTROL SYSTEM (Case Study of PT. Gelflex Indonesia)

Sri Mulyati¹, Roswari Kisa²

¹(Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

²(Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)

¹sri@fekon.unrika.ac.id, ²roswarikisa@gmail.com

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern sangat diperlukan oleh setiap perusahaan agar aktifitas perusahaan dapat terlaksana dengan lancar dan terarah, dengan adanya sistem informasi akuntansi maka diharapkan perusahaan dapat mempertahankan kemampuannya untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan PT. Gelflex Indonesia. Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Gelflex Indonesia sudah berjalan baik di antaranya dalam mengadakan persediaan bahan baku atau pengorderan barang bagian persediaan dan pembelian barang sudah tepat dan pengendalian intern persediaan pada perusahaan juga sudah berjalan dengan lancar hal tersebut dapat dilihat dari struktur organisasi perusahaan yang memiliki fungsi terpisah sehingga tidak ada rangkap jabatan.

Kata kunci : *Sistem informasi akuntansi, pengendalian intern dan persediaan*

ABSTRACT

Accounting information systems and control internal badly needed by every company so that company's activity can be carried out smoothly and was routed, with the accounting information system then expected the company can maintain its ability to compete with other companies. This research aims to know how accounting information systems and control internal inventory of PT. Gelflex Indonesia. Type of this research is a case study. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques used is a study of the literature and interviews. The results of this research are the accounting information system inventory of raw materials on PT. Gelflex Indonesia has been running good in organising supplies of raw materials or goods pengorderan part inventory and purchases is just right and control of internal supplies in the company also was running smoothly it can be seen of the organizational structure of the company. which has a separate function so that no duplicate position.

Keywords : *Accounting information systems, internal control and inventor*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berkembangnya zaman saat ini menuju masa globalisasi berdampak pada perkembangan perusahaan dalam berbagai bentuk dan jenis. Perusahaan dituntut untuk lebih efisien, efektif, dan ekonomis dalam menentukan besarnya biaya operasional karena secara umum tujuan dari berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan sebesar-besarnya melalui kegiatan usaha yang dijalankan. Dalam proses mencapai tujuan tersebut, perlu adanya sistem dan manajemen yang baik dengan ditunjang oleh personil yang berkualitas agar potensi perusahaan dapat digunakan sebaik mungkin bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin meningkatnya teknologi dalam menjalankan operasional tentunya juga harus memiliki sumber daya manusia atau karyawan yang berkualitas yang juga akan didukung dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah “suatu kumpulan dari berbagai macam sumber daya, seperti manusia dan juga peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi *user* dan penggunaannya”. Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai dan sangat penting bagi perusahaan karena dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian

yang mampu mengendalikan proses-proses tersebut sehingga dapat menghasilkan tujuan yang sesuai dengan yang diinginkan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan harus merancang sistem informasi akuntansi dengan baik. Sehingga akan memperoleh manfaat yang dapat digunakan untuk membantu menentukan strategi bisnis perusahaan itu sendiri.

Peranan pengendalian internal dalam sebuah organisasi sangat penting untuk mencegah dan mendeteksi pengelapan, Sistem pengendalian yang baik tidak lepas dari pengawasan dari manajemen, instalasi atau perusahaan banyak menggunakan pengendalian internal untuk mengetahui evaluasi kinerja dari instansi atau perusahaan tersebut yang terdiri dari efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

PT.GELFLEX INDONESIA merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produksi dan perdagangan kontak lensa,yang kantor pusatnya berbasis di Australia, bahan lensa di buat di Australia dan diimpor oleh PT.Gelflex Indonesia untuk menyelesaikan proses sampai produk jadi yang kemudian di jual ke pelanggan,hasil produksinya sudah banyak dipasaran baik di optik batam maupun di ekspor keluar negeri, perusahaan ini didirikan sejak tahun 2007, dalam perkembangannya selama 12 tahun ini, PT. Gelflex Indonesia mengalami kemajuan termasuk hal arus persediaan, namun terkadang masih ada kendala pada salah satu departmen produksi terkait

persediaan , seperti ketidak cocokan jumlah material yang ada di departemen produksi dan jumlah material yang ada di sistem itu sendiri, oleh karena itu, penelitian ini akan di fokuskan pada sistem informasi akuntansi dan pengendalian *intern* persediaan, agar segala proses dapat tersistem dengan lebih baik. Berikut data material yang sering terjadi selisih antara pencatatan material yang di sistem dan saldo akhir material fisik.

Berdasarkan uraian diatas, maka disusunlah jurnal ini dengan judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Persediaan (Studi kasus PT. Gelflex Indonesia)**”.

Batasan Masalah

penulis menetapkan batasan masalah yang akan diteliti yaitu pengambilan sampel di PT. Gelflex Indonesia yaitu meliputi tentang : sistem informasi akuntansi, pengendalian *intern*, dan persediaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan pada PT.Gelflex Indonesia?
2. Bagaimana pengendalian *intern* persediaan pada PT. Gelflex Indonesia?
3. Apakah pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian *Intern* persediaan pada PT. Gelflex Indonesia sudah dijalankan dengan efektif ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian dan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Gelflex Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian *intern* persediaan pada PT. Gelflex Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian *Intern* persediaan pada PT. Gelflex Indonesia sudah dijalankan dengan efektif

TELAAH PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi menurut Azhar Susanto (2009:124) adalah “Sistem Informasi Akuntansi dapat di definisikan sebagai kumpulan dari subsistem-subsistem yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan yang diperlukan oleh pengambil keputusan dalam proses pengambilan keputusan”.

Tujuan Sitem Informasi Akuntansi

Pada umumnya sistem informasi akuntansi disusun untuk dapat memenuhi tiga macam tujuan yaitu :

1. Untuk meningkatkan kualitas informasi yang dihasilkan sistem. Informasi, khususnya informasi akuntansi dianggap memiliki kualitas tinggi bila informasi yang bersangkutan : relevan, tepat waktu, mempunyai daya

banding, dapat diuji kebenarannya, mudah dimengerti, dan lengkap.

2. Untuk meningkatkan pengendalian akuntansi dan cek internal. Sistem informasi akuntansi harus dapat memberi jaminan bahwa informasi akuntansi yang dihasilkan dapat diandalkan. Selain itu sistem informasi akuntansi harus menyediakan catatan-catatan yang lengkap sedemikian rupa sehingga terjamin pertanggungjawaban keamanan harta milik organisasi.
3. Untuk menekan biaya klerikal untuk menyelenggarakan catatan-catatan.

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Menurut Krismiaji (2015:367) Sistem akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang mengorganisir catatan persediaan yang dapat memberi tahu manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sistem persediaan bahan baku merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat terkait persediaan bahan baku guna merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis

Sistem dan prosedur yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

1. Prosedur Pembelian Persediaan
2. Prosedur Penerimaan Persediaan
3. Prosedur Penyimpanan dan Pengeluaran Persediaan

Fungsi yang terkait

Menurut Mulyadi (2010:560), beberapa fungsi terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan antara lain :

1. Bagian Gudang
2. Bagian Pembelian
3. Bagian Penerimaan
4. Bagian Kartu Persediaan

Dokumen yang digunakan

Menurut Mulyadi (2010:562), dokumen yang digunakan da.am sistem persediaan antara lain :

1. Surat Order Pembelian
2. Laporan Penerimaan
3. Bukti Memorial
4. Kartu Perhitungan Fisik

Pengendalian Intern

Pengendalian Internal menurut Mulyadi (2016:129) terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi,mengecek dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen, dengan pengertian pengendalian diatas berlaku, baik dalam perusahaan yang mengelola informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan maupun dengan komputer

Tujuan Pengendalian Intern

Adapun tujuan dari penerapan pengendalian *intern* yang baik dikemukakan oleh Mulyadi (2008) sebagai berikut :

1. Menjaga Kekayaan Organisasi
2. Mengecek Ketelitian dan Keandalan Data Akuntansi
3. Mendorong Efisiensi Operasi
4. Mendorong Dipatuhinya Kebijakan Manajemen

Unsur – Unsur Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2008) yang mengacu kepada AICPA (*American Institute Certified Public Accountant*) terdapat empat unsur pokok sistem pengendalian internal yang harus ada dalam suatu organisasi yaitu :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan fungsional secara tegas
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan
3. Praktik yang sehat
4. mutu karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya.

Persediaan

Persediaan yaitu barang – barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang, persediaan terdiri dari persediaan bahan barang baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi. Persediaan barang jadi dan barang setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi

Jenis – Jenis Persediaan

1. Persediaan bahan mentah (*Raw Materials*)
2. Persediaan barang setengah jadi (*Work in Process*)
3. Persediaan barang jadi (*Finished Goods*)

Metode Pencatatan Persediaan

Menurut Reeve (2009:282), metode pencatatan persediaan adalah sebagai berikut :

1. Metode Perpetual
2. Metode Periodik

Metode Perhitungan Persediaan

Adapun metode perhitungan persediaan sebagai berikut :

1. Metode *First In First Out* (FIFO)
2. Metode *Last In First Out* (LIFO)
- 3 Metode Rata –Rata Biaya

Penelitian Terdahulu

Rina Setyaningrum (2009), Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan pada KPRI UNS hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan sistem pengendalian intern persediaan pada KPRI UNS Surakarta sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan KPRI UNS dan telah dilaksanakan dengan cukup baik.

Sri Luayyi (2013), Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Persediaan Bahan Baku Untuk Memperlancar Proses Produksi (Studi kasus pada PR. KN Jaya Sentosa Kediri) hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern persediaan bahan baku untuk memperlancar proses produksi pada perusahaan rokok KN Jaya Sentosa Kediri sudah baik, tetapi masih ada kelemahan yaitu kurangnya pengawasan pada waktu pengeluaran barang.

Petty Aprilia Sari (2013), tentang “Analisis Pengendalian Intern Persediaan Obat – obatan untuk pasien umum di klinik ibu Mas Tanjung Pinang telah memiliki prosedur yang telah disusun dengan baik namun masih berpotensi terjadi kelalaian dan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada PT. Gelflex Indonesia, Sarana Industri Point Blok A No.11, Batam Center, Batam - Indonesia. Yang

bergerak di bidang produksi dan perdagangan lensa kontak.

Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti sistem informasi akuntansi dan pengendalian *intern* persediaan.

Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan memilih orang-orang atau karyawan diposisi atau menggeluti dan terbiasa dalam bidang sistem informasi dan pengendalian Intern persediaan bahan baku seperti HRD (*Human Recourses Departement*), bagian akuntansi keuangan, bagian Gudang, dan supervisor.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yakni tipe data penelitian yang dikategorisasi tidak berdasarkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Sekunder

Terknik Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka
2. Wawancara

Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya dilapangan.

untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini maka dilakukan beberapa konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti.

Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Tahap Penyajian Data
3. Tahap Penarikan Kesimpulan

PEMBAHASAN

Sistem dan prosedur yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

1. Prosedur Pembelian Persediaan Material

Bagian produksi akan memberikan daftar kepada bagian pembelian terkait material apa saja yang harus dibeli, jumlahnya berapa banyak, dan kapan harus dipesan melalui surat atau daftar permintaan pembelian. Setelah mendapatkan persetujuan dari supervisor kemudian persetujuan direktur baru kemudian surat permintaan pembelian tersebut akan diterima oleh *purchasing*, selanjutnya *purchasing* akan mencari *quotation* dari beberapa, jika *purchasing* sudah menemukan calon *Supplier* yang tepat barulah bagian pembelian akan mengirimkan surat pesanan kepada calon *supplier*. Kemudian bagian pembelian akan mengurus pesanan dan pembeliannya hingga akhirnya barang tersebut benar-benar diterima.

2. Prosedur Penerimaan Persediaan Setelah *supplier* mengirimkan barang ke perusahaan, bagian penerimaan akan mencocokkan barang yang dipesan oleh perusahaan

- dengan barang yang sudah diterima dari *supplier*. Setelah barang-barang yang diterima sesuai dengan pesanan, maka bagian penerimaan akan memberikan laporan kepada bagian pembelian. Barang yang sudah diterima dan diperiksa sesuai dengan pesanan akan dikirimkan ke bagian penyimpanan atau bagian gudang. *Supplier* tidak hanya mengirimkan barang yang sudah dipesan saja tetapi juga akan membuat dan mengirimkan faktur pembelian kepada bagian pembelian dan disampaikan kepada bagian pembukuan
3. Apabila bagian produksi memerlukan bahan baku atau material untuk melakukan produksi, maka bagian ini akan mengirimkan surat permintaan material kepada bagian gudang yang selanjutnya akan dikirimkan juga ke bagian pembukuan dan akuntansi untuk digunakan dalam pencatatan perubahan persediaan.

Pengendalian Intern pada PT.

Gelflex Indonesia

Sistem pengendalian intern pada PT. Gelflex Indonesia secara lebih rinci adalah sebagai berikut :

A. Struktur Organisasi

Fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan dan pembelian barang adalah :

1. Fungsi Gudang / *Store*
 - a. Bertugas untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai persediaan yang ada di gudang
 - b. Melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan

kuantitas barang yang diterima dari pemasok

- c. Menyimpan barang yang diterima
2. Fungsi Persediaan dan pembelian
Bertanggung jawab untuk menjaga persediaan dan menangani pembelian bahan baku dari pemasok
3. Fungsi Penerimaan
Melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kualitas barang yang diterima oleh pemasok
4. Fungsi Akuntansi
 - a. Melakukan pembukuan yang berkaitan dengan pembelian bahan baku
 - b. Melakukan pencatatan pengeluaran kas yang menyangkut biaya dan persediaan
 - c. Melakukan pencatatan bertambah / berkurangnya hutang perusahaan
- B. Sistem Otoritas dan Prosedur Pencatatan
 1. Surat permintaan persediaan di otorisasi oleh fungsi gudang
 2. Surat order pembelian di otorisasi oleh fungsi pembelian
 3. Laporan penerimaan barang di otorisasi oleh fungsi penerimaan
 4. Pencatatan terjadinya hutang di dasarkan pada bukti kas keluar
 5. Pencatatan dalam kartu hutang dan register bukti kas keluar di otorisasi oleh fungsi akuntansi
- C. Praktek Yang Sehat
 1. Surat permintaan pembelian persediaan bernomor urut tercetak
 2. Surat order pembelian bernomor urut tercetak

3. Laporan permintaan barang bernomor urut tercetak
4. Pemasok dipilih berdasarkan jawaban penawaran harga yang bersaing dari berbagai pemasok
5. Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan barang
6. Fungsi penerimaan barang melakukan pemeriksaan yang diterima dari pemasok

KESIMPULAN

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik mengenai sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern persediaan (studi kasus PT. Gelflex Indonesia) adalah :

1. Sistem informasi akuntansi persediaan pada PT. Gelflex Indonesia sudah berjalan baik di antaranya dalam mengadakan persediaan atau pengorderan barang bagian persediaan dan pembelian barang sudah tepat, karena sistem yang digunakan sudah tepat maka pengiriman material dari pemasok sampai dengan tepat waktu ke gudang sehingga pelaksanaan produksi oleh fungsi produksi berjalan dengan lancar. adapun sering terjadi ketidak cocokan antara perhitungan fisik dan sistem di departmen produksi disebabkan karena kesalahan operator dalam mencatat dan menghitung material *reject* (rusak) pada saat proses produksi sehingga *leader* yang menginput ke sistem juga akan salah.
2. Pengendalian *intern* persediaan pada perusahaan sudah berjalan dengan baik hal tersebut dapat

dilihat dari struktur organisasi perusahaan yang memiliki fungsi terpisah sehingga tidak ada rangkap jabatan.

3. Sistem informasi akuntansi dan pengendalian *intern* persediaan pada PT. Gelflex Indonesia sudah dijalankan secara efektif yang meliputi kartu persediaan, kartu gudang, jurnal umum sehingga pengorderan persediaan tetap berjalan sebagai mana mestinya. dan pengendalian Intern pada PT. Gelflex Indonesia juga dapat dilihat melalui struktur organisasi, prosedur pencatatan, praktek yang sehat dan tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Ristono. (2009). Manajemen persediaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Bodnar, George H., and William S. Hopwood. (2010). *Accounting Information System*. Yogyakarta: ANDI.
- Diana, Anastasia LilisSetiawati.(2011). *Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proes, Dan Penerapan*. Edisi satu. Yogyakarta: ANDI. Yogyakarta.
- Krismiaji, 2015, *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- (2010). *Sistem informasi*. Jakarta : Salemba Empat.



------(2016). *Sistem informasi*.
Jakarta: Salemba Empat

Susanto, Azhar. (2008). *Sistem
Informasi Akuntansi*. Bandung:
Lingga Jaya.

-----.(2009). *Sistem
Informasi Akuntansi*.
Bandung: Lingga Jaya